



Pelatihan Pembuatan sign sistem pada Sekolah Dasar Negeri 61 Puntondo Takalar

¹Faizal Erlangga Makawi*, ²Muliana GH, ³Andi Fauziyah Hijrina Fatimah, ⁴Yulita Sirinti
Pongtambing

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

Email: faizal.erlangga@unm.ac.id

*Corresponding author: Faizal Erlangga Makawi

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan tata kelola lingkungan belajar melalui pelatihan dan penerapan *sign system* di SDN 61 Puntondo Takalar. Kegiatan diawali dengan pelatihan bagi guru dan staf mengenai prinsip desain signage, pemilihan warna dan ikon ramah anak, serta standar penempatan informasi visual. Hasil pelatihan kemudian diimplementasikan dalam pembuatan produk *sign system* berupa papan penunjuk arah, label ruang kelas, penanda area khusus, dan papan informasi edukatif. Penerapan signage dilakukan di titik strategis sekolah untuk mendukung navigasi, keamanan, serta kenyamanan siswa dan pengunjung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *sign system* tidak hanya memperbaiki aspek visual dan tata ruang sekolah, tetapi juga meningkatkan literasi visual, disiplin, dan identitas lingkungan belajar. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap terciptanya sekolah yang lebih informatif, ramah anak, dan profesional.

Kata kunci: sign system, sekolah dasar, literasi visual, pengabdian masyarakat, desain informasi.

ABTRACT

*This community service program aims to improve the learning environment management through training and the implementation of a sign system at SDN 61 Puntondo Takalar. The activity began with training sessions for teachers and staff on signage design principles, child-friendly color and icon selection, and standards for visual information placement. The knowledge gained was then applied to develop a sign system consisting of directional signs, classroom labels, special area markers, and educational information boards. The signage was installed in strategic areas of the school to enhance navigation, safety, and comfort for students and visitors. The results indicate that the sign system not only improved the school's visual and spatial organization but also enhanced visual literacy, discipline, and the overall identity of the learning environment. This program provides tangible benefits by creating a more informative, child-friendly, and professionally organized school setting. **Keywords:** sign system, elementary school, visual literacy, community service, information design.*

Keywords: Keyword 1, Keyword 2, Keyword 3, Keyword 4, Keyword 5

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 61 Puntondo, yang terletak di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi sekolah ini adalah ketiadaan papan penanda sekolah yang layak. Papan penanda sekolah, meskipun tampak sederhana, memiliki peran yang sangat penting sebagai identitas sekolah dan sarana informasi bagi masyarakat. Ketidadaan papan penanda yang memadai tidak hanya mengurangi citra sekolah, tetapi juga dapat mempersulit masyarakat dalam mengenali keberadaan dan lokasi sekolah tersebut. Sebagai institusi pendidikan, SDN 61 Puntondo memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan masyarakat sekitar. Namun, kondisi fisik sekolah yang memprihatinkan, termasuk kerusakan bangunan dan fasilitas pendukung lainnya, menjadi tantangan besar. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah papan penanda sekolah. Papan penanda tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual sekolah, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Saat ini, SDN 61 Puntondo

belum memiliki papan penanda yang sesuai standar. Hal ini tentu berdampak pada kesan pertama masyarakat terhadap sekolah serta mengurangi daya tarik sekolah bagi calon siswa baru.



Gambar 1. Contoh Papan Penanda Sekolah Yang Tidak Layak

Gambar diatas memperlihatkan kondisi pada lokasi mitra dimana papan pendanda sangat tidak layak. Sehingga dibutuhkan perbaikan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah konkret berupa pelatihan pembuatan *sign system* (sistem papan penanda) bagi pihak sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada guru dan para siswa siswi dalam merancang serta membuat papan penanda yang sesuai dengan standar kualitas. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan berbagai aspek penting, seperti desain grafis dasar, pemilihan material yang tahan lama, serta teknik pemasangan papan penanda secara profesional. Papan penanda yang akan dibuat nantinya harus memenuhi beberapa kriteria utama. Pertama, desainnya harus informatif dan mudah dibaca oleh masyarakat umum. Kedua, material yang digunakan harus berkualitas tinggi agar tahan terhadap cuaca ekstrem di daerah pesisir seperti Puntondo. Ketiga, pemasangannya harus strategis sehingga dapat terlihat dengan jelas oleh siapa saja yang melewati area tersebut. Manfaat dari adanya papan penanda ini sangat signifikan (Hughes et al., 2014; Tjan et al., 2005). Selain meningkatkan visibilitas sekolah di mata masyarakat, papan penanda juga dapat memperkuat identitas lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat belajar yang layak dan profesional. Lebih jauh lagi, keberadaan papan penanda akan membantu meningkatkan rasa bangga siswa terhadap sekolah mereka sendiri. Dengan demikian, pelatihan pembuatan *sign system* dan penyediaan papan penanda layak di SDN 61 Puntondo merupakan langkah penting untuk mendukung kemajuan sekolah ini. Tidak hanya berkontribusi pada peningkatan fasilitas fisik sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif pada citra dan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur SDN 61 Puntondo melalui pembuatan dan pemasangan papan penanda sekolah yang layak. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan keterampilan kepada guru dan siswa (Agussalim Djirong & Faizal Erlangga Makawi, 2024) dalam desain serta pembuatan *sign system* sesuai standar (Hui et al., 2014; Li et al., 2023; Lukito & Arvanda, 2017; Wan et al., 2019). Diharapkan papan penanda baru ini meningkatkan visibilitas sekolah, memperkuat identitas, dan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat, serta menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap sekolah mereka. Kegiatan ini mendukung MBKM dengan rekognisi matakuliah Desain Grafis Lingkungan. Program ini juga mendukung IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar diluar kampus, IKU3 yakni Dosen berkegiatan diluar kampus, dan IKU 5 hasil kerja dosen digunakan oleh Masyarakat, serta SDGS pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

SD Negeri 61 Puntondo, yang terletak di Kabupaten Takalar, menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada kualitas pendidikan dan kenyamanan belajar-mengajar. Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi siswa sebagai peserta didik, tetapi juga guru sebagai tenaga pendidik. Setelah dilakukan diskusi dan kesepakatan dengan mitra sasaran, yaitu guru dan siswa, yang menjadi fokus permasalahan prioritas: bidang infrastruktur berupa papan penanda SDN, dan juga pelatihan pembuatan *sign system* yang baik dan benar. Berikut adalah uraian permasalahan tersebut beserta sub permasalahan yang akan diberikan solusi. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi SDN 61 Puntondo adalah ketiadaan papan penanda sekolah yang layak. Papan penanda merupakan elemen penting bagi identitas sekolah, namun saat ini sekolah tidak memiliki papan penanda yang sesuai standar. Papan penanda yang ada kurang menarik secara desain, tidak informatif, dan terbuat dari material yang mudah rusak akibat cuaca ekstrem di daerah tersebut. Akibatnya, masyarakat sering kali kesulitan mengenali lokasi sekolah, sehingga mengurangi visibilitas dan daya tarik sekolah bagi calon siswa baru.

Sebagai solusi untuk masalah papan penanda, pelatihan pembuatan *sign system* akan diberikan kepada guru dan staf sekolah agar mereka dapat merancang papan penanda yang sesuai standar. Material berkualitas tinggi akan digunakan untuk memastikan papan penanda tahan lama dan menarik secara visual. Salah satu yang menjadi kelemahan adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya penggunaan *sign system* yang baik. Berupa bentuk, tata letak, hingga warna. Kesadaran akan dampak dan manfaat *sign system* ini memberikan kontribusi secara tidak langsung terhadap kualitas dan Gambaran umum SDN 61 Puntondo. Oleh sebab itu akan diberikan pelatihan akan dasar dasar desain untuk memberikan bekal pengetahuan kepada para guru dan siswa akan pentingnya *sign system* yang baik.

Papan penanda sekolah merupakan elemen penting sebagai identitas lembaga pendidikan sekaligus sarana informasi bagi masyarakat sekitar. Saat ini, SD Negeri 61 Puntondo tidak memiliki papan penanda yang memenuhi standar estetika dan fungsionalitas. Untuk mengatasi masalah ini, kami akan membuat Papan Penanda SDN 61 Puntondo yang dirancang untuk menjadi papan penanda yang representatif dan tahan lama. Langkah-langkah pelaksanaan program ini meliputi pelatihan desain secara manual, pemilihan material berkualitas tinggi seperti *acrylic* atau *galvanized steel* untuk memastikan papan tahan terhadap cuaca ekstrem, serta pemasangan papan di lokasi strategis agar mudah terlihat oleh masyarakat (Lukito & Arvanda, 2017). Dengan solusi ini, diharapkan SD Negeri 61 Puntondo memiliki papan penanda yang menarik secara visual sekaligus mencerminkan identitas sekolah dengan baik. Guru di SD Negeri 61 Puntondo membutuhkan pelatihan akan pentingnya membuat desain *sign system* yang baik sehingga memberikan dampak dan citra baik bagi sekolah. Papan penanda adalah bagian penting dan cerminan utama akan kualitas sekolah dari segi prasarannya. Papan penanda sering kali tidak representatif, sehingga dibutuhkan pemahaman dasar desain. Oleh sebab itu pelatihan akan diberikan kepada para guru dan juga siswa siswi.

Adapun target penyelesaian luaran dari kegiatan PKM ini adalah :

Target Penyelesaian Luaran Secara Ringkas

Berikut adalah target penyelesaian luaran dari lima kegiatan di SD Negeri 61 Puntondo:

Kegiatan 1: 100% Papan Penanda SDN 61 Puntondo. Target Luaran: Terpasangnya 1 papan penanda sekolah, dengan Indikator Papan terpasang di lokasi strategis.

Kegiatan 2: 100% Pelatihan Guru Kreatif. Target Luaran: Semua guru mengikuti pelatihan.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu Pelaksanaan: 8 bulan (Maret–Oktober 2025). Dengan **Peserta Kegiatan** adalah:

- a) Mitra Sasaran: Guru, siswa, dan staf SD Negeri 61 Puntondo.
- b) Tim PKM: Faizal Erlangga Makawi, Nurrachmy Sahnir, 5 mahasiswa pendamping.
- c) Mitra Pendukung: Masyarakat setempat, alumni, dan pihak CSR (swasta/pemerintah).

Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan	Metode/Solusi
1	Ketiadaan papan penanda sekolah	Pelatihan desain grafis dan pembuatan papan penanda.
		Pemasangan papan penanda di lokasi strategis.
2	Kurangnya pelatihan desain <i>sign system</i> bagi guru dan siswa	Pelatihan membuat desain <i>sign system</i>
		Pelatihan desain visual

Keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada partisipasi aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan (Agussalim Djirong & Faizal Erlangga Makawi, 2024; GH et al., 2024). Dalam konteks ini, sekolah, guru, dan siswa memainkan peran krusial dalam implementasi program yang berkelanjutan. Sekolah sebagai institusi pendidikan menyediakan fondasi yang kokoh bagi program dengan menyediakan lokasi yang strategis, data yang relevan, serta izin yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Dukungan administratif ini memastikan kelancaran operasional dan aksesibilitas program bagi seluruh peserta. Guru dan siswa, sebagai ujung tombak pendidikan, terlibat aktif dalam pelatihan desain pembuatan sistem penanda (sign system). Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara sekolah, guru, dan siswa menciptakan ekosistem yang kondusif bagi keberhasilan program dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi program memerlukan indikator yang jelas untuk mengukur dampaknya secara objektif. Tiga indikator utama yang digunakan adalah jumlah papan penanda terpasang, persentase guru yang lulus pelatihan, dan peningkatan kehadiran siswa. Pemasangan satu unit papan penanda menjadi bukti konkret implementasi program, meningkatkan visibilitas dan informasi di lingkungan sekolah. Ini adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih informatif dan terstruktur. Persentase guru yang lulus pelatihan menunjukkan efektivitas pelatihan yang diberikan. Semakin tinggi persentase kelulusan, semakin besar kemungkinan guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kehadiran siswa adalah indikator kunci yang mencerminkan daya tarik dan relevansi program bagi siswa. Peningkatan kehadiran menunjukkan bahwa program berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk hadir di sekolah. Ketiga indikator ini secara komprehensif memberikan gambaran tentang keberhasilan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini memberikan pelatihan dan pemberian berupa produk sign sistem pada Sekolah Dasar Negeri 61 Puntondo Takalar





Gambar 2. Kegiatan PKM Terpadu di Takalar.

Gambar diatas adalah kegiatan proses pengabdian dimana para guru dilatih akan pentingnya papan penanda bagi sekolah. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai pentingnya sistem informasi visual (*sign system*) dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, dan mudah dinavigasi. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang desain signage, pemilihan warna dan ikon yang ramah anak, standar penempatan tanda, serta peran *sign system* dalam mendukung budaya sekolah yang tertib dan inklusif. Peserta juga dilibatkan dalam sesi diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan signage sesuai kondisi nyata di sekolah.

Setelah tahap pelatihan, tim pengabdian melanjutkan ke proses pembuatan dan penerapan produk *sign system*. Produk yang dihasilkan meliputi papan penunjuk arah, label ruang kelas, penanda area khusus (seperti perpustakaan, UKS, kantor guru), serta papan informasi edukatif. Semua desain disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mudah dibaca, menarik secara visual, dan fungsional. Penerapan signage dilakukan melalui pemasangan langsung di titik-titik strategis sekolah, dengan mempertimbangkan alur pergerakan siswa dan aktivitas harian di lingkungan sekolah. Dalam tahap ini, guru dan staf turut berpartisipasi agar mereka memahami cara perawatan dan pembaruan signage ke depan. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk *sign system* yang tertata dan informatif, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat nyata, seperti mempermudah navigasi, meningkatkan keamanan dan kenyamanan, memperkuat identitas visual sekolah, serta menumbuhkan literasi visual dan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang meliputi pelatihan dan penerapan *sign system* di Sekolah Dasar Negeri 61 Puntondo Takalar telah memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Pelatihan yang diberikan kepada guru dan staf meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya informasi visual yang efektif, ramah anak, dan fungsional dalam mendukung proses pembelajaran. Implementasi produk *sign system* yang meliputi papan penunjuk arah, label ruang, serta penanda area khusus berhasil menciptakan tata ruang sekolah yang lebih teratur, mudah dinavigasi, dan estetis. Selain itu, keberadaan signage membantu meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan literasi visual siswa, serta memperkuat citra profesional sekolah sebagai lingkungan belajar yang tertata, inklusif, dan ramah bagi seluruh warga sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat dukungan pendanaan dari PNPB Pusat Universitas Negeri Makassar. Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, termasuk mitra, peserta, dan lembaga terkait yang memberikan dukungan, kolaborasi, serta masukan konstruktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Agussalim Djirong & Faizal Erlangga Makawi. (2024). *Pendidikan Masyarakat Terhadap Penggunaan Warna Rumah Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. Universitas Negeri Makassar.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/index>
- GH, M., Aswan, D. & Makawi, F. E. (2024). PKM Pemberdayaan Karang Taruna dalam Membangkitkan Perekonomian di Kawasan Wisata Leang-Leang Maros. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 310–315. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3281>
- Hughes, K., Ballantyne, R. & Packer, J. (2014). Comparing Chinese and Western Visitors' Responses to Interpretive Signs at Chengdu Research Base of Giant Panda Breeding, China. *Visitor Studies*, 17(2), 137–158. <https://doi.org/10.1080/10645578.2014.945344>
- Hui, X., Galea, E. R. & Lawrence, P. J. (2014). Experimental and survey studies on the effectiveness of dynamic signage systems. *Fire Safety Science*, 11, 1129–1143.
<https://doi.org/10.3801/IAFSS.FSS.11-1129>
- Li, C., Guo, H., Yin, M., Zhou, X., Zhang, X. & Ji, Q. (2023). A Systematic Review of Factors Influencing Signage Saliency in Indoor Environments. *Sustainability*, 15(18), 13658.
<https://doi.org/10.3390/su151813658>
- Lukito, Y. N. & Arvanda, E. (2017). Improving Wayfinding and Signage Systems of the Ragunan Zoo as a Way to Enhance Visitors' Quality Time. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 1(2), 72.
<https://doi.org/10.7454/ajce.v1i2.76>
- Tjan, B. S., Beckmann, P. J., Roy, R., Giudice, N. & Legge, G. E. (2005). *Digital Sign System for Indoor Wayfinding for the Visually Impaired*.
- Wan, T., Li, M. & Wang, J. (2019). Study on the Sustainable Design of Wayfinding Signage System in Tourist Attraction—Taking Lushan Mountain in Jiangxi Province as an Example. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 573(1), 012089. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/573/1/012089>